

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil temuan penelitian, nilai IFI paling rendah ada di provinsi Banten tahun 2010 dengan nilai 0,06 dan nilai IFI paling besar ada di provinsi DKI Jakarta pada tahun 2015 dengan nilai 0,76. Nilai IFI yang menurun bisa terjadi karena berbagai hal seperti kondisi alam, kondisi politik, kondisi sosial wilayah tersebut pada tahun tertentu tetapi penulis melihat nilai IFI yang tidak stabil hanya melalui sudut pandang ekonomi atau lebih tepatnya dari data mentahnya.

IFI memiliki kelebihan-kelebihan seperti bisa menghitung inklusi keuangan dalam lintas antar waktu dan antar wilayah dengan menggabungkan beberapa dimensi sehingga tidak akan membingungkan dengan hasil yang berbeda beda di tiap indikator inklusi keuangan. Walaupun memiliki kelebihan-kelebihan tersebut, IFI tetap memiliki kekurangan yaitu keterbatasan data, karena tidak semua negara atau daerah memiliki data yang mencukupi persyaratan penggunaan rumus IFI, selain itu rumus IFI tidak memasukan variabel kemajuan infrastruktur, perkembangan teknologi, dan perkembangan pendidikan terutama di bagian literasi keuangan. Untuk penelitian berikutnya disarankan untuk menambah variabel-variabel yang tidak ada dalam penelitian ini seperti variabel kemajuan infrastruktur, perkembangan teknologi, dan literasi keuangan untuk mempertajam hasil dari penelitian.

## Daftar Pustaka

- Biro Analisa Anggaran dan Pelaksanaan APBN DPR RI. (2014). *Capaian Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas di Indonesia*. Diunduh pada Desember 10, 2018, dari [www.dpr.go.id](http://www.dpr.go.id): [http://www.dpr.go.id/doksetjen/dokumen/apbn\\_CAPAIAN\\_PERTUMBUHAN\\_EKONOMI\\_BERKUALITAS\\_DI\\_INDONESIA20140821142017.pdf](http://www.dpr.go.id/doksetjen/dokumen/apbn_CAPAIAN_PERTUMBUHAN_EKONOMI_BERKUALITAS_DI_INDONESIA20140821142017.pdf)
- Bogomin, G., Ntayi, J., Munene, J., & Nabeta, I. (2016). Social capital: Mediator of financial literacy and financial inclusion in rural uganda. *International Business and Strategy Journal*, 5(9), 291-312.
- Carbo, S., Gardener, E. P., & Molyneux, P. (2005). Financial exclusion in developing countries. In *Financial Exclusion* (pp. 145-168). Palgrave Macmillan UK.
- Demirguc-Kunt, A., & Klapper, L. (2012). Measuring financial inclusion: The global index database. *Policy Research Working Paper No. 6025*.
- Hannig, A., & Jansen, S. (2010). Financial inclusion and financial stability: Current policy issues. *Asian Development Bank Institute Working Paper*.
- Kempson, E. A., Atkinson, & Pilley, O. (2004). *Policy level response to financial exclusion in developed economies: Lessons for developing countries*. University of Bristol. Report of Personal Finance Research Centre.
- Leyshon, A., & Thrift, N. (1995). Geographies of financial exclusion: Financial abandonment in Britain and the United States. *Transactions of the Institute of British Geographers*, 20(3), 312-241.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2018). *Statistik Perbankan Indonesia*. Diunduh pada Desember 10, 2018, dari [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id): <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Default.aspx>
- Park, C. Y., & Mercado, Jr, R. (2015). Financial inclusion, poverty, and income inequality in developing Asia. *Asian Development Bank Economics Working Paper Series No. 426*.
- Sanjaya, I. M., & Nursechafia. (2016). Inklusi keuangan dan pertumbuhan inklusif: Analisis antar provinsi di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 18(3), 282 - 305.
- Sarma, M. (2008). Index of financial inclusion. *Indian Council for Research on International Economic Relations, Working Paper No. 215*.
- Sarma, M. (2012). Index of financial inclusion – a measure of financial sector inclusiveness. *Competence Centre on Money, Trade, Finance and Development, Working Paper No.7*.
- Sinclair, S. (2001). *Financial exclusion: An introductory survey*. Edinburgh: Centre for Research into Socially Inclusive Services.
- World Bank. (2010). Improving access to financial services in Indonesia. *World Bank Article Jakarta*.